

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PASIEN POLI GIGI PUSKESMAS PELAIHARI
KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Dewi Yuliani

Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Banjarmasin,
Banjarmasin

E-mail: dewiyuliani003@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman. Penyuluhan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut yang baik merupakan salah satu cara paling efektif untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi. Karena sifatnya yang adaptif, mudah dibawa, dan banyaknya elemen visual (seperti foto, warna, dan desain yang unik), media leaflet merupakan pilihan yang populer. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh pengetahuan pasien poliklinik gigi tentang kesehatan gigi dan pendidikan kebersihan mulut yang disampaikan melalui media leaflet terhadap hasil tersebut. Pendekatan "One Group pretest posttest" digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental. Lima puluh pasien dari poliklinik gigi disurvei melalui Accidental Sampling, dan data mereka dianalisis menggunakan Paired Sample T-test. Menurut penelitian, pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut adalah 4,78 sebelum instruksi menggunakan media leaflet dan 7,30 setelah pendidikan. Menurut temuan ini, terdapat pergeseran sebesar 2,52 poin. Uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$ dan menolak H_0 serta menerima H_a . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien poliklinik gigi Puskesmas Pelaihari memiliki tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik setelah mendapatkan penyuluhan melalui media leaflet. Disarankan agar diadakan kegiatan promosi, khususnya penyuluhan berkelanjutan di poliklinik gigi, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan pasien tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci

Media, Leaflet, Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut

ABSTRACT

Health counseling is one strategy for enhancing understanding. Counseling about the need of good oral and dental hygiene is one of the most effective ways to keep teeth and gums healthy. Because of its adaptability, portability, and abundance of visual elements (such as photos, colours, and unique designs), leaflet media is a popular choice.

The purpose of this research is to assess the impact of dental polyclinic patients' knowledge of dental health and oral hygiene education delivered through leaflet medium on these outcomes. A "One Group pretest posttest" approach was employed in this investigation. Quasi experimental research is what this is. Fifty patients from a dental polyclinic were surveyed via Accidental Sampling, and their data was analysed using the Paired Sample T-test.

Knowledge of dental and oral hygiene was 4.78 before instruction utilising leaflet medium and 7.30 after education, according to the study. According to these findings, there was a 2.52 point shift. The Paired Sample T-test indicates that the p-value is

0.000, which is less than the significance level of 0.05. Therefore, we can conclude that $p < \alpha$ and reject H_0 and accept H_a .

The findings indicate that patients of the Pelaihari Health Center's dental polyclinic do better in terms of dental and oral hygiene awareness after receiving counselling through leaflet medium. It is suggested that promotional events, specifically ongoing counselling at the dental polyclinic, be organised to educate the public and patients about oral and dental health issues.

Keywords

Media, Leaflet, Knowledge, Dental and Oral Health

1. PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang secara keseluruhan mencakup kesehatan gigi dan mulut, yang dapat menjadi tanda kekurangan gizi atau gejala penyakit lainnya. Jika seseorang tidak merawat gigi dan gusi, hal itu dapat memengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan, harga diri mereka, dan kemampuan mereka untuk berhasil di sekolah atau tempat kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dengan 90% penduduk saat ini menghadapi masalah gigi dan mulut, khususnya karies, jelas bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah utama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Pada tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia memiliki beberapa jenis masalah gigi atau kesehatan mulut, menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), 59,6% penduduk di Kalimantan Selatan menghadapi masalah gigi dan mulut. Hasil Survei Hasil Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan sebanyak 56,9% penduduk usia tiga tahun ke atas memiliki masalah pada gigi dan gusi. Dibandingkan dengan Riskesdas 2018, indeks DMFT-T mengalami penurunan pada seluruh kategori usia pada SKI pemeriksaan gigi 2023. Peningkatan fokus pada kesehatan gigi dan mulut diperlukan di Indonesia mengingat masih tingginya skor Indeks DMF-T dan sangat tinggi pada kelompok usia 3–4 tahun, 5 tahun, dan di atas 35 tahun. Anehnya, intervensi medis hanya dilakukan oleh 11,2% penduduk yang menderita masalah gigi dan mulut (SKI, 2023). Di antara sekian banyak masalah kesehatan gigi dan mulut yang melanda Kalimantan Selatan, 43,9% memiliki gigi yang rusak, berlubang, atau nyeri; 21,1% memiliki gigi yang tanggal, dicabut, atau tanggal spontan; 7,8% memiliki gigi berlubang yang ditambal; 4,9% memiliki gigi tanggal; dan 10,2% memiliki gigi sensitif, menurut laporan SKI 2023. Survei ini menilai perilaku kebersihan gigi masyarakat dengan mengukur kebiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Dari 94,7% pada tahun 2018 (Riskesdas) menjadi 95,6% pada tahun 2023 (SKI), semakin banyak orang yang menyikat gigi setiap hari. Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari yang dianjurkan setelah sarapan dan sebelum tidur juga meningkat sebesar 2,8% menjadi 6,2% (SKI, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi 44,73% populasi di Kabupaten Tanah Laut, menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (Kementerian Kesehatan, 2018).

Sebagian besar masyarakat masih belum merawat gigi dan gusi mereka. Dokter, puskesmas, klinik, dan rumah sakit telah mempermudah masyarakat sekitar dalam mengakses layanan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan laporan kunjungan Poliklinik Gigi Puskesmas Pelaihari tahun 2023, dari 900 pasien, ditemukan 500 pasien yang mengalami karies gigi, penyakit pulpa dan jaringan periapikal, atau lebih dari separuh jumlah peserta. Hal ini disebabkan oleh kerangka sosial budaya yang terkait dengan kesehatan. Individu sering mencari nasihat dari orang yang lebih tua daripada profesional medis. Masalah tambahan termasuk masalah sosial ekonomi dan psikologis, di mana masyarakat menganggap pengobatan tradisional atau pengobatan sendiri lebih unggul daripada mencari perawatan di institusi kesehatan. Dari perspektif sosial budaya,

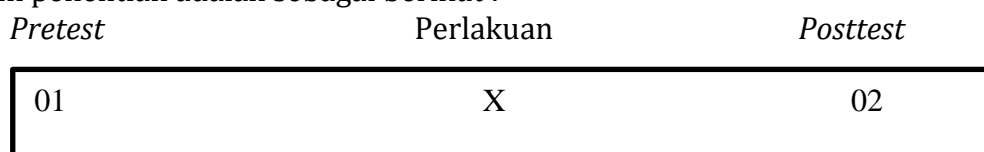
terdapat kesenjangan persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pandangan masyarakat terhadap "sakit gigi" sebagian besar masih dianggap tidak berbahaya dan sering dianggap tidak memerlukan perawatan. Sakit gigi tergolong masalah gigi yang memerlukan perawatan (Ekawati et al., 2024).

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap pasien di poli gigi Puskesmas Pelaihari, dari 10 responden, 8 orang menunjukkan kesadaran terbatas tentang kebersihan gigi dan mulut, sedangkan 2 orang menunjukkan pemahaman cukup. Penelitian ini mengkaji pengaruh media penyuluhan leaflet terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di Poli Gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental. Dalam penelitian quasi-eksperimental, kelompok kontrol dan eksperimen menjelaskan kausalitas, menurut Nursalam (2017). Satu-satunya kelompok yang mendapatkan terapi dalam skenario ini adalah kelompok eksperimen. Kedua kelompok diawali dengan pre-test, kemudian menjalani terapi, dan kemudian menjalani post-test untuk melihat seberapa baik pengobatan tersebut bekerja.

Penelitian ini menggunakan desain "*One Group Pretest Posttest*". Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol; namun, observasi awal (*pre-test*) telah dilakukan, yang memungkinkan penilaian perubahan pasca-eksperimen (Notoatmodjo S, 2022). Struktur desain penelitian adalah sebagai berikut :



01 : Tes awal (*pre test*)

02 : Tes akhir (*post test*)

X : Perlakuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data umum yang digunakan berasal dari UPT Puskesmas Pelaihari. Data mencakup periode tahun 2023. Sedangkan Data khusus penelitian didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2025.

Tabel 5.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kelurahan / Desa di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pelaihari Tahun 2023

No	Kelurahan/Desa	Penduduk			Luas Wilayah (Km ²)	Jarak Tempuh (km) dari Puskesmas
		Σ RT	Σ RW	Penduduk		
1	Pelaihari	29	8	11.130	10.426	4,8
2	Karang Taruna	18	4	10.542	22.000	3,3

3	Telaga	10	3	2.763	2.200	4,9
4	Guntung Besar	5	2	605	1.607,2	9,6
5	Panjaratan	9	3	1.005	1.600	9,7
6	Tungkaratan	5	2	767	5.750	13
7	Ujung Batu	13	4	2.987	1.784,5	18

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	22	44
2.	Perempuan	28	56
Jumlah		50	100

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	12	24
2	21-30 tahun	12	24
3	31-40 tahun	11	22
4	>40 tahun	15	30
Jumlah		50	100

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum diberikan penyuluhan	50	4,78	5,00	1,741	2,00	9,00
Sesudah diberikan penyuluhan	50	7,30	7,00	1,669	3,00	10,00

Sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media *leaflet*, rata-rata persentase pengetahuan responden sebesar 4,78 dengan simpangan baku 1,741. Mediannya sebesar 5,00 dengan rentang nilai 2,00 sampai dengan 9,00. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk *leaflet*, rata-rata proporsi responden yang berpengetahuan sebesar 7,30 (simpangan baku=1,669) dengan median=7,00, minimum=3,00 dan maksimum=10,00.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara periode sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *leaflet* sebesar 2,52 poin. Pasien di Poli Gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan menjadi lebih mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan informasi dalam bentuk *leaflet*.

Tabel 5.5 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Selisih Mean
--	---	----	-----------------	--------------

<i>Pair</i>	1	-11,976	49	0,000	-2,520
Pengetahuan sebelum- Pengetahuan Sesudah					

Perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah konseling ditunjukkan oleh temuan Uji-T Sampel Berpasangan dalam tabel 5.5. Dengan nilai- p 0,000 dalam uji dua sisi, perbedaan rata-rata (sebagaimana ditentukan dengan mengurangkan nilai sebelum dan sesudah) adalah -2,520. Nilai tersebut lebih rendah daripada $\alpha = 0,05$.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pasien di poli gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan lebih berpengetahuan tentang kesehatan gigi dan kebersihan mulut setelah menerima penyuluhan menggunakan media leaflet :

1. Pasien di poli gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebesar 4,78 sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet.
2. Sebanyak tujuh koma tiga puluh persen pasien di poli gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet.
3. Poli gigi Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan memberikan penyuluhan melalui leaflet yang mempengaruhi pengetahuan pasien tentang kebersihan gigi dan mulut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adventus MRL, Jaya IMM, Mahendra D, 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta. Universitas Kristen Indonesia.
- Armuna AS, Andriani, 2024. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Baiturrahman. Publication of Poltekkes Kemenkes Aceh, 101-109.
- Arsyad A, 2018. Media Pembelajaran, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Boediharjo, 2014. Kebersihan Gigi dan Mulut, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Dian WA, Fitri N, Yuliana P, Vixa M, Anggraeni, Diah I, May TM, 2020. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Dusun Berjo Wetan Godean Sleman Yogyakarta. J.Abdimas: Community Health, 1(1), 24–26.
- Diantari, 2019. Penyuluhan Kesehatan, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Kediri.
- Ekawati D, Indah SK, Rafioen RP, 2024. Penilaian Oral Diadochokinesis (DDK) menggunakan Software Praat pada Pasien Gigi Tiruan Lengkap Lepas. Universitas Padjadjaran.
- Gani HA, Istiaji E, Kusuma AI, 2018. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS, Jurnal IKESMA.
- Hamid MA, Ramadhani R, Masrul M, Juliana M, Safitri, 2020.

- Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Hadju L, Asriani, 2020. Pengaruh Penyuluhan melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, Vol 3. No.1 Juni 2020.
- Harapan IK, Fione RV, Yalika E, 2022. Pengaruh Media Poster dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi pada Siswa di SMP Negeri 8 Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*. Volume 5 No. 2 November 2022.
- Herijulianti E, Indriani TS, Artini S, 2002. Pendidikan kesehatan gigi. Jakarta : EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Imelda, 2021. Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di Sekolah Dasar Negeri 1 Supat. Politeknik Kesehatan Palembang.
- Indriana Dina, 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemenkes BKPK. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023.
- Kemenkes RI, 2012. Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- , 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Tahun 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- , 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019,. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- , 2019. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI, 1-6.
- Lestari D, Haryani T, Igiandy PD, 2021. Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Penelitian Dan Sadari. *Jurnal Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148-154.
- Maramis LJ, Koch MN, Paputungan JM, 2019. Promosi Kesehatan menggunakan Media Leaflet terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VIII SMP. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi & Mulut)*. Maramis JL, Promosi Kesehatan.
- Melkisedek ON, M. Ibraar Ayatullah, 2019. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi* 6 nomor 2 (2019) 147-156.
- Nafisah DP, Ambarwati T, Anang A, 2023. Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* Vol 4 No 2.
- Notoatmodjo S, 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2020. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2022. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Salemba Medika. Jakarta.
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N, 2018. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Santoso Slamet, 2018. Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS, Ponorogo: Umpo Press.

- Saputra A, Sastrawan A, Chalimi IR, 2018. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. Jurnal Untan.
- Saputra MD, Wahyuni Y, Nuzrina R, 2018. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi melalui Media Video dan Leaflet terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SMP Al Chasanah Tahun 2018. Skripsi: Universitas Esa Unggul.
- Satrianawati, 2018. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sariningsih Endang, 2019. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan Rasinta, 2013. Karies Gigi. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Tauchid SN, Pudentiana, Subandini SL, 2017. Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta, EGC.
- Tulasi Dominikus, 2021. Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom : Suatu Kontemplasi Filosofis. Jakarta Barat.